

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perubahan dan perkembangan yang terjadi pada masyarakat dunia saat ini menimbulkan persaingan yang semakin ketat antar bangsa dan dalam berbagai bidang kehidupan. Untuk menghadapi persaingan tersebut maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Pembangunan sumber daya yang berkualitas tinggi pada dasarnya adalah untuk menciptakan dan mengembangkan ilmu dan teknologi yang modern sebagai sarana mewujudkan suatu masyarakat yang maju, mandiri dan sejahtera. Peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui proses pendidikan.

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang besar dan kaya akan potensi alamnya sangat membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam rangka mencapai tujuan nasional. Oleh sebab itu wajar apabila para pendiri negara kita menempatkan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai amanat penting dalam penyelenggaraan negara dan menempatkannya pada pembukaan UUD 1945. Amanat tersebut ditetapkan dan dituangkan lebih lanjut dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), kemudian dijabarkan pula dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan demikian upaya mencerdaskan kehidupan bangsa telah menjadi bagian dari strategi pembangunan nasional yang sangat penting, dan dilandasi serta dijamin dengan perangkat perundang-undangan yang mantap.

Sistem pendidikan nasional adalah suatu upaya yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia untuk mencerdaskan bangsa. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”. Sedangkan tujuan pendidikan nasional seperti yang termuat dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003, “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dengan demikian, maka pendidikan di Indonesia tidak hanya berhubungan dengan pengajaran saja melainkan juga memperhatikan kepribadian yang merupakan suatu perwujudan bangsa Indonesia yang seutuhnya.

Sering kita jumpai kenakalan atau pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah misalnya: sering membolos, datang terlambat, sering membuat keributan di sekolah, tidak mengerjakan tugas, berpakaian atau berpenampilan yang kurang sopan di sekolah dan masih banyak lagi pelanggaran lainnya. Untuk mengatasinya pihak sekolah membuat peraturan atau tata tertib beserta sanksi jika peraturan tersebut tidak dilaksanakan. Sehingga banyak siswa yang benar-benar mentaati peraturan, namun tidak sedikit dari mereka yang tidak memperhatikan peraturan tersebut. Mereka menganggap peraturan tersebut terlalu

mengekang kebebasan mereka. Pihak sekolah membuat peraturan tersebut telah melalui berbagai pertimbangan supaya siswa tidak terlalu berat melaksanakannya dan semua itu hanya untuk kebaikan siswa itu sendiri yaitu agar siswa dapat disiplin dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Timbulnya sikap disiplin bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika tanpa perlu adanya pembiasaan, tetapi disiplin memerlukan proses dan latihan-latihan yang cukup lama. Pengenalan dan penanaman sikap disiplin pada anak dapat dilakukan di rumah dan di sekolah.

Penanaman sikap disiplin di rumah hendaknya dimulai sejak usia dini dengan memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak. Hal ini disebabkan karena kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua akan terbawa oleh anak dan akan mempengaruhi terhadap perilaku kedisiplinannya kelak. Selain penanaman dilakukan di rumah sikap disiplin juga harus ditanamkan dan ditumbuhkan di sekolah. Kedisiplinan di sekolah pada umumnya berupa tata tertib dan sanksi-sanksinya yang harus dipatuhi oleh siswa.

Dengan memberikan tata tertib dan pengawasan terhadap pelaksanaannya serta penjelasan-penjelasan terhadap arti pentingnya kedisiplinan diharapkan akan dapat menumbuhkan rasa disiplin siswa. Sehingga dengan terciptanya kedisiplinan di sekolah akan mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang ada, dengan proses belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan yang hendak dicapai maka seorang siswa akan dapat memperoleh prestasi yang baik.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, pelanggaran yang terjadi di SMP Negeri 2 Mojolaban pada umumnya dilakukan oleh semua siswa, baik siswa yang pandai maupun yang kurang pandai atau anak yang memiliki tingkat IQ (*Intelligence Quotient*) tinggi maupun anak yang memiliki tingkat IQ yang kurang. Secara umum Inteligensi sering disebut kecerdasan, sehingga orang yang memiliki inteligensi tinggi sering disebut pula anak yang cerdas atau jenius. Dewasa ini juga sering orang memakai istilah solusi cerdas bagi pemecahan suatu masalah yang dilakukan secara benar dan tepat.

Tingkat inteligensi yang dimiliki siswa bersifat heterogen dan dapat digolongkan sesuai dengan tingkat kemampuannya. Pengetahuan mengenai tingkat inteligensi siswa akan membantu pengajar menentukan apakah siswa mampu mengikuti pengajaran yang diberikan atau tidak. Untuk mengetahui tingkat inteligensi yang dimiliki siswa maka diperlukan suatu tes inteligensi. Tes inteligensi merupakan suatu tes yang berisi soal-soal yang disusun sedemikian rupa oleh para ahli sehingga hasilnya dapat menggambarkan tingkat inteligensi yang dimiliki seseorang.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka penulis terdorong melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR DAN TINGKAT INTELLIGENCE QUOTIENT TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 MOJOLABAN TAHUN AJARAN 2006/2007”**.

## **B. Pembatasan Masalah**

Masalah-masalah yang dikemukakan di atas merupakan masalah yang luas dan cukup kompleks sehingga tidak mungkin untuk diteliti dalam satu kesempatan sekaligus. Agar masalah tersebut dapat diteliti dengan baik, maka perlu adanya pembatasan masalah. Hal ini dilakukan untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan yang dibahas sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan kemampuan penulis baik kemampuan pengetahuan, waktu dan dana maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Kedisiplinan belajar siswa khususnya disiplin belajar di sekolah.
2. Prestasi belajar siswa yang dibatasi pada mata pelajaran Ekonomi.
3. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mojolaban tahun ajaran 2006/2007.

## **C. Perumusan Masalah**

Di dalam mengadakan penelitian ilmiah seorang peneliti harus benar-benar mengetahui masalah yang akan diteliti. Hal ini sangat penting agar dalam penelitian tidak mengalami kesulitan.

Adapun dalam penelitian ini masalah yang diungkap dalam hubungannya dengan objek penelitian adalah :

1. Adakah pengaruh kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mojolaban tahun ajaran 2006/2007 ?
2. Adakah pengaruh tingkat intelligence quotient terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mojolaban tahun ajaran 2006/2007 ?
3. Adakah pengaruh kedisiplinan belajar siswa dan tingkat intelligence quotient terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mojolaban tahun ajaran 2006/2007 ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan-rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mojolaban tahun ajaran 2006/2007
2. Pengaruh tingkat intelligence quotient terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mojolaban tahun ajaran 2006/2007
3. Pengaruh kedisiplinan belajar siswa dan tingkat intelligence quotient terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mojolaban tahun ajaran 2006/2007

### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan manfaat sebagai berikut:

- a. Membantu guru Ekonomi dalam mengadaptasikan program pengajaran dan memilih metode pengajaran yang digunakan sesuai dengan kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran.
- b. Memberikan bahan pemikiran bagi para pendidik dan orang tua akan pentingnya peningkatan disiplin belajar dan IQ dalam hubungannya dengan prestasi belajar.
- c. Memberikan petunjuk kepada siswa dalam usaha untuk meningkatkan prestasi belajar.

### **F. Sistematika Skripsi**

Untuk mengetahui gambaran dari skripsi ini maka disusun sistematika skripsi sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab I memuat tentang : latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab II berisi tentang : pengertian prestasi belajar, pengertian kedisiplinan belajar, pengertian intelegence quotient, kerangka pemikiran dan hipotesis.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang : pengertian metode penelitian, tempat penelitian, populasi, sampel, sampling, variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

### BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab IV dijelaskan mengenai : gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, analisa data, pengujian hipotesis dan pembahasan.

### BAB V PENUTUP DAN KESIMPULAN

Pada bab V tentang : kesimpulan dan saran